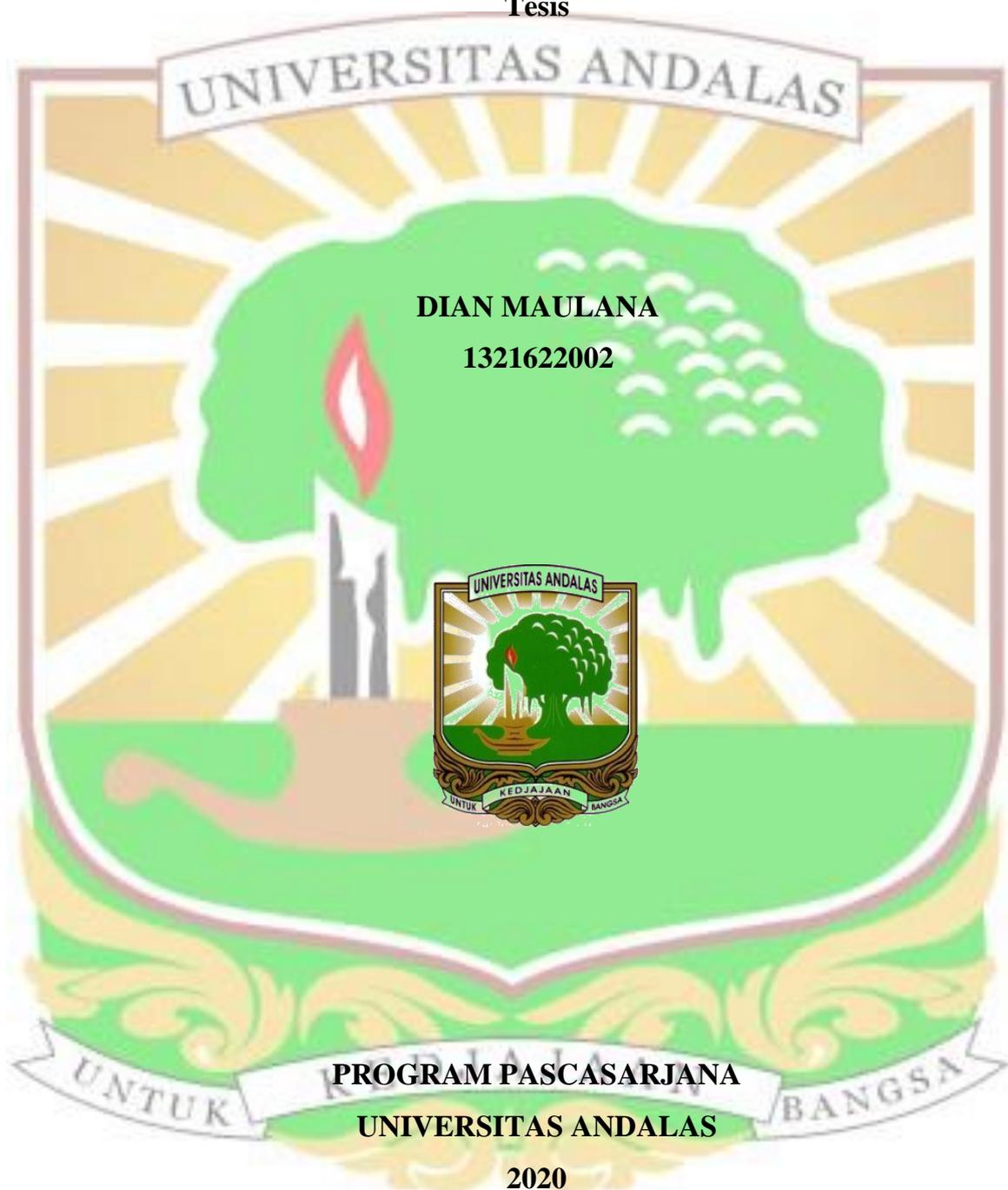


**PERILAKU DAN SIKAP WARGA TERHADAP PENGELOLAAN  
SAMPAH DI BANTARAN CILIWUNG, MANGGARAI-TEBET,  
JAKARTA SELATAN**

**Tesis**



**PERILAKU DAN SIKAP WARGA TERHADAP PENGELOLAAN  
SAMPAH DI BANTARAN CILIWUNG, MANGGARAI-TEBET,  
JAKARTA SELATAN**



**2020**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : **PERILAKU DAN SIKAP WARGA TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DI BANTARAN CILIWUNG, MANGGARAI-TEBET, JAKARTA SELATAN**

Nama Mahasiswa : Dian Maulana

Nomor Pokok : 1321622002

Program Studi : Ilmu Lingkungan

Tesis telah diuji dan dipertahankan di depan sidang panitia ujian akhir Magister Sains pada Program Pascasarjana Universitas Andalas dan dinyatakan lulus pada tanggal 02 Agustus 2018

Menyetujui,  
1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Afrizal, MA  
Ketua

Dr. Irsan Ryanto H  
Anggota

2. Koordinator Program Studi,

3. Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Andalas,

Dr. Wilson Novarino, M.Si  
NIP. 197111031998021001

Prof. Dr.rer. soz. Nusyirwan Effendi  
NIP.196406241990011002



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabupaten Tanah Datar, tepatnya di Nagari Padang Ganting, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 18 Desember 1980 sebagai anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Zulkarnaini dan Ibu Darmiati (Almarhumah), pendidikan Sekolah Dasar di tempuh di SD 02 Koto Gadang, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar (1987-1993), pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP 1 Padang Ganting, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar (1993-1996), jenjang pendidikan selanjutnya penulis menamatkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Padang Ganting pada tahun 1999. Penulis menempuh pendidikan Strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, Sumatera Barat dan lulus tahun 2004. Pada tahun 2013 penulis diterima di Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Andalas

Padang, April 2020

Dian Maulana

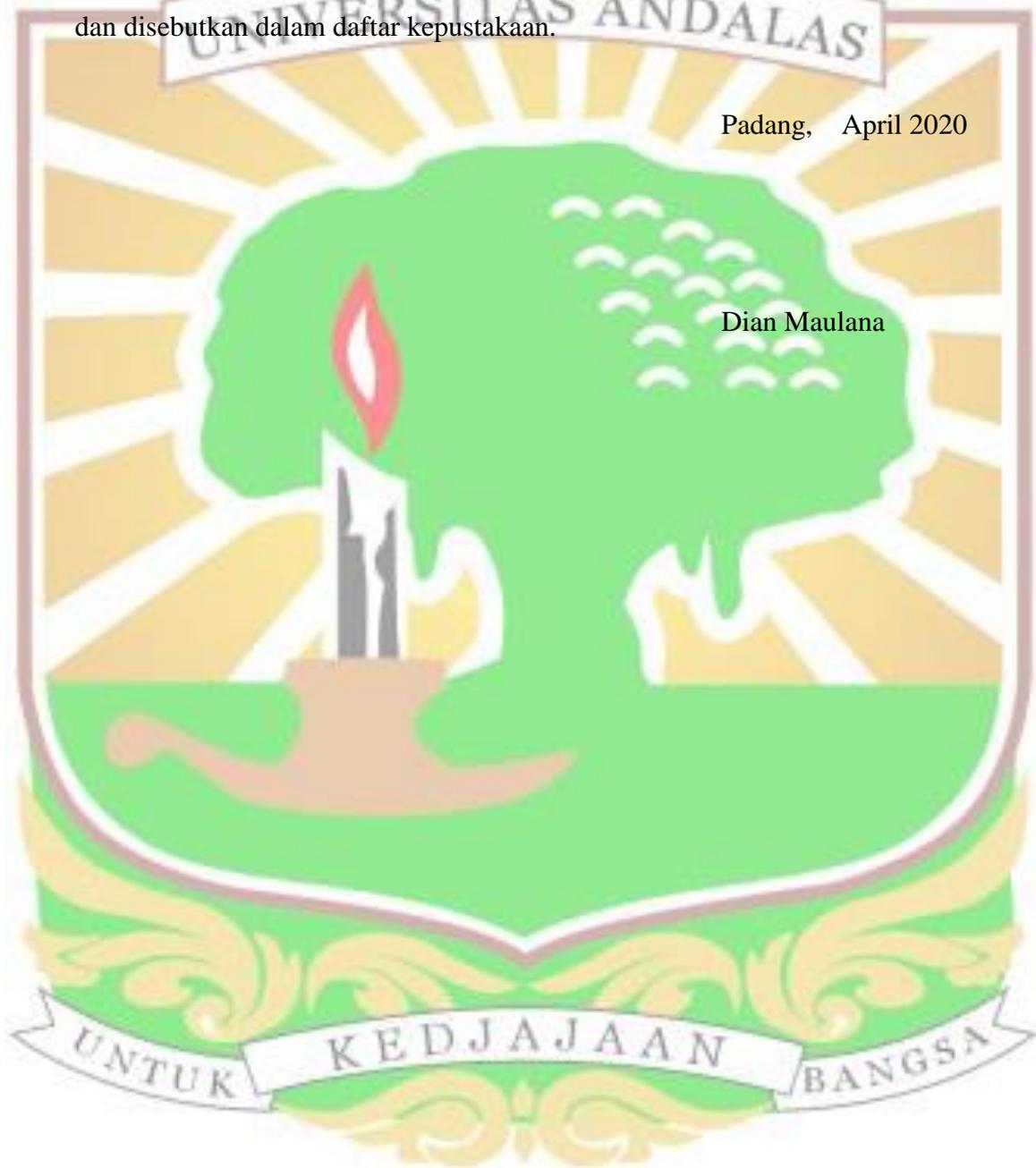


## PERNYATAAN

Dengan ini saya, nama: Dian Maulana beralamat di Jakarta, menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Padang, April 2020

Dian Maulana



# PERILAKU DAN SIKAP WARGA TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DI BANTARAN CILIWUNG, MANGGARAI-TEBET, JAKARTA SELATAN

Oleh : Dian Maulana (1321622002)

(Dibawah bimbingan : Prof. Dr. Afrizal, MA dan Dr. Irsan Ryanto H)

## ABSTRAK

Arus urbanisasi ke Jakarta membuat kondisi bantaran Ciliwung semakin memprihatinkan. Para pendatang yang rata-rata kurang berpendidikan dan berpenghasilan rendah, terpaksa tinggal di sepanjang Bantaran sungai yang memang masih kosong. Banyaknya permukiman kumuh di Jakarta menyebabkan bantaran Ciliwung beralih fungsi menjadi "tempat pembuangan sampah". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara sikap dan perilaku warga terhadap pengelolaan sampah di Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif pada penelitian berorientasi kewilayahan pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah menggunakan skala Likert, Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F). Hasil penelitian menunjukkan 1) perilaku warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung termasuk kategori tidak baik dengan nilai rata-rata 1,1 NC; 2) sikap warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 3,0 NC; dan 3) koefisien korelasi antara variabel perilaku dan sikap warga dengan pengelolaan sampah  $r_{xy}$  sebesar 0,569. Hubungan yang signifikan dan positif antara perilaku dan sikap warga dengan pengelolaan sampah dari hasil penelitian ini dapat kita artikan bahwa perilaku dan sikap warga berpengaruh terhadap pengelolaan sampah. Temuan penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan warga maka akan semakin baik pula dalam pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung.

**Kata Kunci:** Perilaku, Sikap, Warga, Sampah, Ciliwung.



# BEHAVIOR AND ATTITUDE OF CITIZENS ON WASTE MANAGEMENT IN BANTARAN CILIWUNG, MANGGARAI-TEBET, SOUTH JAKARTA

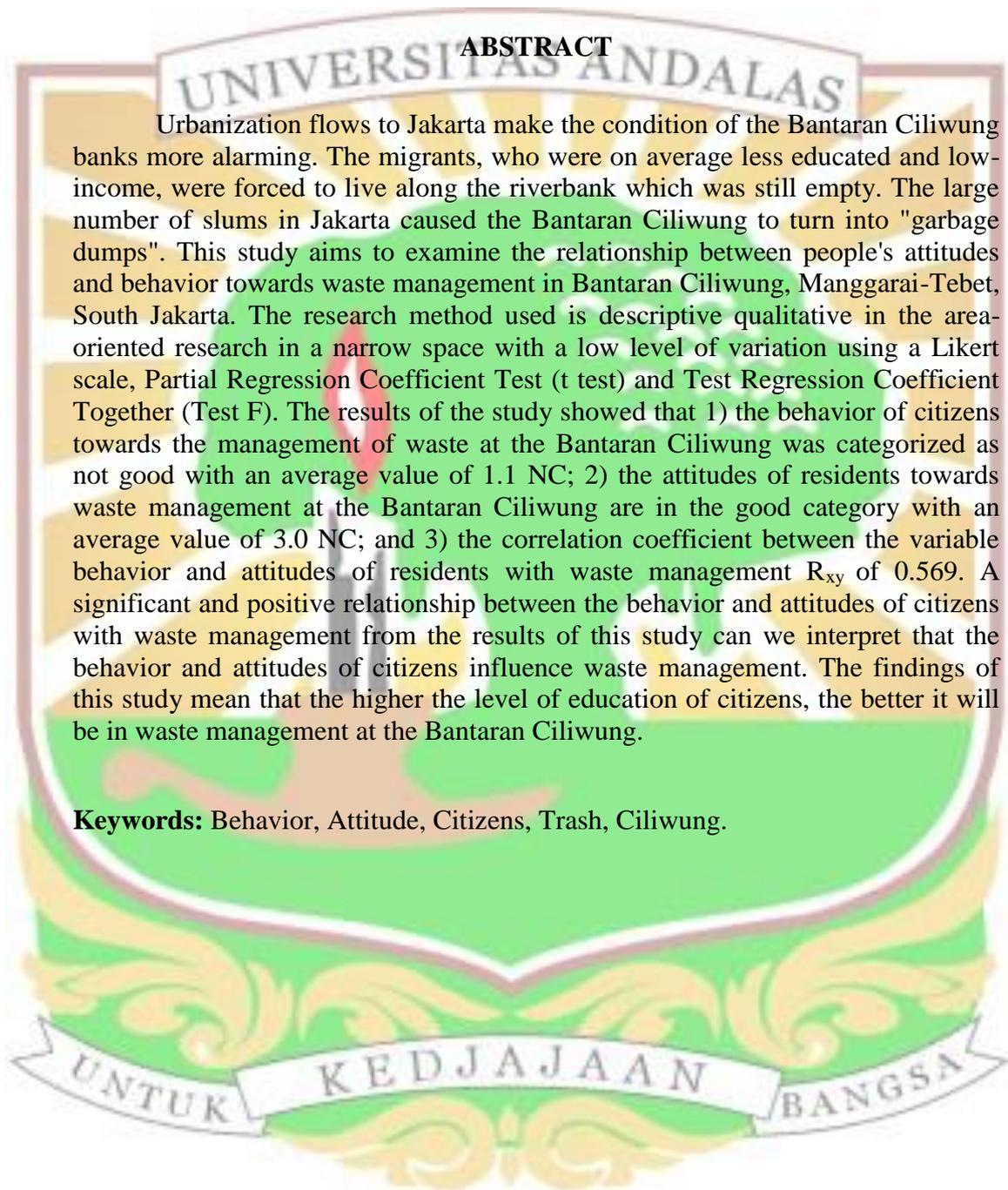
By: Dian Maulana (1321622002)

(Under guidance: Prof. Dr. Afrizal, MA and Dr. Irsan R Yanto H )

## ABSTRACT

Urbanization flows to Jakarta make the condition of the Bantaran Ciliwung banks more alarming. The migrants, who were on average less educated and low-income, were forced to live along the riverbank which was still empty. The large number of slums in Jakarta caused the Bantaran Ciliwung to turn into "garbage dumps". This study aims to examine the relationship between people's attitudes and behavior towards waste management in Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, South Jakarta. The research method used is descriptive qualitative in the area-oriented research in a narrow space with a low level of variation using a Likert scale, Partial Regression Coefficient Test (t test) and Test Regression Coefficient Together (Test F). The results of the study showed that 1) the behavior of citizens towards the management of waste at the Bantaran Ciliwung was categorized as not good with an average value of 1.1 NC; 2) the attitudes of residents towards waste management at the Bantaran Ciliwung are in the good category with an average value of 3.0 NC; and 3) the correlation coefficient between the variable behavior and attitudes of residents with waste management  $R_{xy}$  of 0.569. A significant and positive relationship between the behavior and attitudes of citizens with waste management from the results of this study can we interpret that the behavior and attitudes of citizens influence waste management. The findings of this study mean that the higher the level of education of citizens, the better it will be in waste management at the Bantaran Ciliwung.

**Keywords:** Behavior, Attitude, Citizens, Trash, Ciliwung.



## KATA PENGANTAR

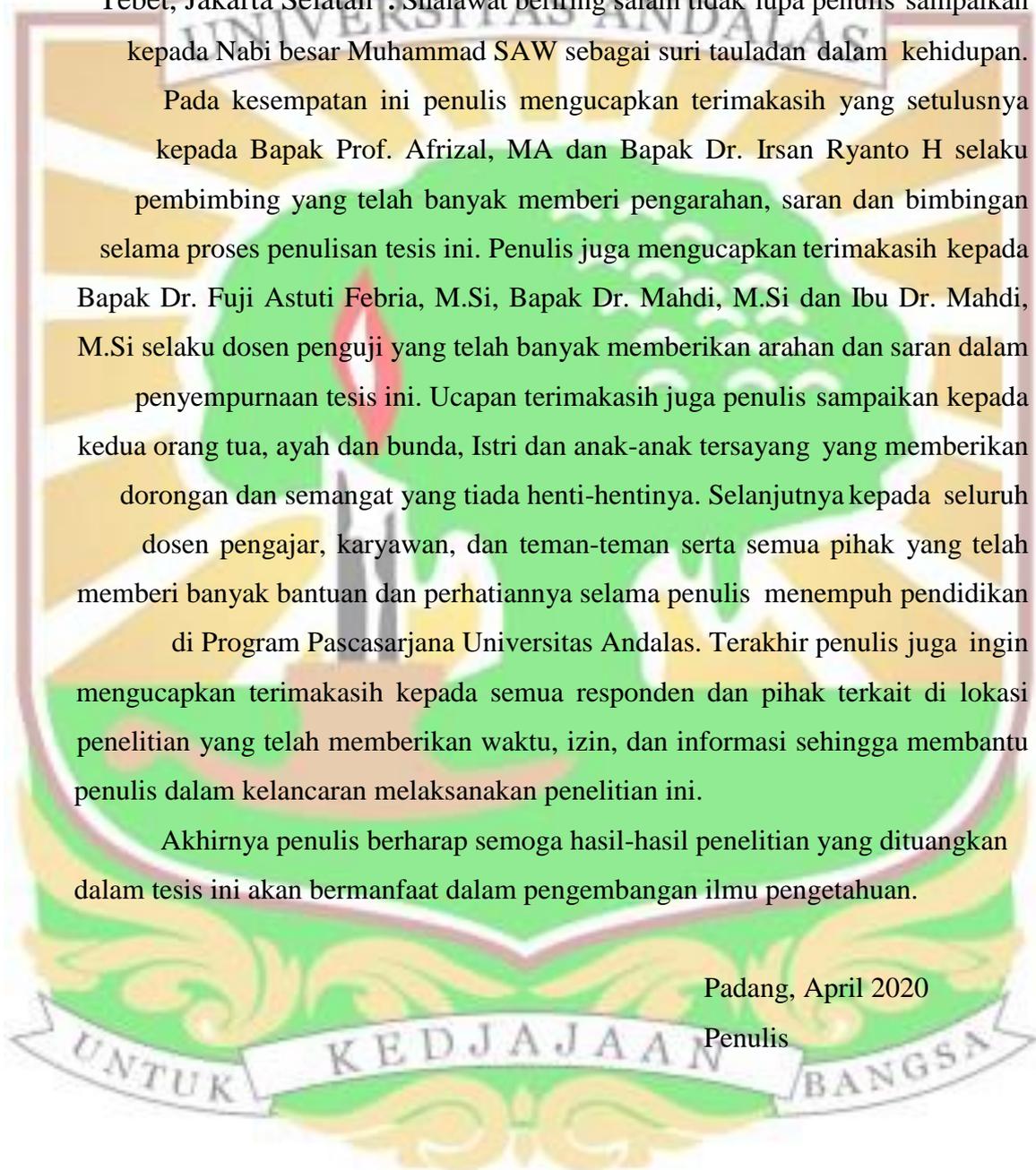
Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Perilaku Dan Sikap Warga Terhadap Pengelolaan Sampah Di Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan”. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada Bapak Prof. Afrizal, MA dan Bapak Dr. Irsan Ryanto H selaku pembimbing yang telah banyak memberi pengarahan, saran dan bimbingan selama proses penulisan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Fuji Astuti Febria, M.Si, Bapak Dr. Mahdi, M.Si dan Ibu Dr. Mahdi, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan arahan dan saran dalam penyempurnaan tesis ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, ayah dan bunda, Istri dan anak-anak tersayang yang memberikan dorongan dan semangat yang tiada henti-hentinya. Selanjutnya kepada seluruh dosen pengajar, karyawan, dan teman-teman serta semua pihak yang telah memberi banyak bantuan dan perhatiannya selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Andalas. Terakhir penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua responden dan pihak terkait di lokasi penelitian yang telah memberikan waktu, izin, dan informasi sehingga membantu penulis dalam kelancaran melaksanakan penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil-hasil penelitian yang dituangkan dalam tesis ini akan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, April 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
A. Perilaku.....	4
B. Daerah Aliran Sungai (DAS) .....	6
C. Kondisi Terkini Bantaran Kali Ciliwung .....	7
D. Kerangka Konseptual .....	9
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>11</b>
A. Jenis Penelitian.....	11
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	11
C. Defenisi Operasional Variabel, Indikator, dan Pengukuran.....	12
D. Jenis dan sumber data.....	12
E. Instrumen.....	12
F. Teknik analisis data.....	14
G. Pengujian hipotesis.....	15
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>17</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	17
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	19
C. Hasil Pengujian Hipotesis .....	26
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	28
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>32</b>
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA .....	34
LAMPIRAN.....	38

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Populasi Penelitian di Kelurahan Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan.....	11
Tabel 2. Populasi Penelitian di Kelurahan Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan.....	12
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	13
Tabel 4. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin.....	18
Tabel 5. Komposisi penduduk menurut mata pencarian di RW 010/RT 01-02. ....	18
Tabel 6. Rekapitulasi data perilaku warga dalam pengelolaan sampah.....	20
Tabel 7. Rekapitulasi data sikap perhatian warga terhadap pengelolaan sampah. ....	22
Tabel 8. Rekapitulasi data manfaat keikutsertaan warga terhadap pengelolaan sampah. ....	23
Tabel 9. Rekapitulasi data tanggung jawab warga terhadap pengelolaan sampah. ....	24
Tabel 10. Rekapitulasi data tindakan warga terhadap pengelolaan sampah.....	25
Tabel 11. Analisis regresi sederhana antara variabel perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah. ....	26
Tabel 12. Analisis varians variabel perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah.....	27
Tabel 13. Analisis keberartian koefisien korelasional $r_{xy}$ .....	27



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual.....	10
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.....	17
Gambar 3. Grafik perilaku warga dalam pengelolaan sampah.....	20
Gambar 4. Grafik sikap perhatian warga terhadap pengelolaan sampah.....	21
Gambar 5. Grafik manfaat keikutsertaan warga terhadap pengelolaan sampah ...	23
Gambar 6. Grafik tanggung jawab warga terhadap pengelolaan sampah.....	24
Gambar 7. Grafik tindakan warga terhadap pengelolaan sampah.....	25



**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Foto kondisi Permukiman di Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan.....	39



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan pembangunan nasional dalam dekade terakhir ini telah menghasilkan manfaat pada pertumbuhan ekonomi nasional, namun di sisi lain juga memberikan dampak yang sangat besar baik pada aspek sosial, ekologi, teknologi, kelembagaan maupun kesehatan.

Urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan mencari penghasilan atau pekerjaan yang layak di kota adalah satu akibat dari pembangunan. Urbanisasi menimbulkan peningkatan kebutuhan akan ruang untuk tempat tinggal. Hal ini akan berdampak pada kondisi lahan yang semakin padat. Perubahan pola penggunaan lahan ini telah member dampak sangat nyata terhadap fungsi Daerah Aliran Sungai (DAS) perkotaan.

Semakin derasnya arus urbanisasi ke Jakarta, membuat kondisi bantaran Ciliwung semakin memprihatinkan. Para pendatang yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah, terpaksa tinggal dimana saja yang mungkin, utamanya di sepanjang Bantaran sungai yang memang masih kosong. Banyaknya permukiman di Bantaran Ciliwung menyebabkan beralih fungsi menjadi "tempat pembuangan sampah". Persoalan ini sebenarnya telah terjadi semenjak abad ke-16, dimana pemerintah kolonial sudah mengeluarkan aturan sejak tahun 1630 tentang membuang sampah ke sungai. Ketika itu siapa saja dilarang membuang sampah ke sungai yang mengalir di dalam kota. Aturan tersebut kemudian diundangkan lagi pada tahun 1777 dan 1778 (Isnain, 2017).

Luas lahan bantaran Ciliwung sejak dari hulu sampai hilir, mulai dari pintu air Manggarai sampai ke ujung jembatan Slamet Riyadi membentang lebih dari 6 Ha (Pemerintah DKI Jakarta, 2015). Pertumbuhan penduduk yang terjadi secara alami dan migrasi berpotensi mengubah pola penggunaan lahan menjadi permukiman yang tidak sesuai dengan peruntukkan. Permukiman berubah menjadi kumuh, padat, dan tidak manusiawi dengan kualitas yang rendah dan tidak sehat. Pembangunan rumah tidak layak huni sepanjang bantaran Ciliwung berdampak pada kualitas lingkungan fisik dan non fisik yang tidak sehat. Sebagai daerah yang menjadi pusat perekonomian warga diharapkan permukiman

penduduknya sudah memenuhi syarat-syarat lingkungan yang sehat, seperti menggunakan air yang layak untuk digunakan sehari-hari (PDAM), serta lingkungan pemukimannya yang bersih dari pencemaran sampah.

Pemerintah berkewajiban untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran warga bertanggungjawab dalam mengelola lingkungan hidup. Upaya ini harus membuat warga sendiri berperan aktif dalam penanggulangan masalah sampah. Warga juga berkewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan karena sadar akan lingkungan yang bersih dapat menciptakan kondisi lingkungan yang optimal bagi kehidupan yang sehat bagi warga secara menyeluruh. Pemerintah melalui Departemen Kesehatan (DEPKES) RI tahun 2004 menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai instansi dan telah banyak mendorong berbagai upaya beberapa kegiatan, salah satunya dengan cara gotong royong bersama warga yang telah membawa dampak positif (Suprihatin, 2014). Akan tetapi sampah masih dibuang kedalam Bantaran Ciliwung. Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perilaku dan Sikap Warga Dalam Pengelolaan Sampah di Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan".

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana gambaran perilaku mengelola sampah warga yang tinggal di Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan?
2. Bagaimanakah gambaran sikap warga yang tinggal di Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan terhadap pengelolaan sampah?
3. Bagaimana hubungan antara sikap warga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku warga mengelola sampah di bantaran Ciliwung.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku mengelola sampah dan menemukan hubungan antara sikap warga tentang sampah dan perilaku warga dalam mengelola sampah di Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam hal pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan konstibusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu lingkungan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Notoatmodjo, (2003) menyatakan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau *Stimulus-Organisme-Respon*. Perilaku merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan yang dapat dipengaruhi oleh aspek, pengetahuan, sikap, keyakinan, kehendak, keperluan, emosi, motivasi, realisasi serta persepsi.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2, yaitu: i) Perilaku tertutup (*convert behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain; dan ii) Perilaku terbuka (*overt behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Notoatmodjo (2003) membagi perilaku itu di dalam 3 domain (ranah/kawasan), yang terdiri dari:

#### 1. Sikap

Sikap mencerminkan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu: i) Kepercayaan (*keyakinan*), ide, konsep terhadap suatu objek; ii) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek; dan iii) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to*

behave). Adapun ciri-ciri sikap menurut WHO yaitu: i) Pemikiran dan perasaan (*Thoughts and feeling*), hasil pemikiran dan perasaan seseorang, atau lebih tepat diartikan pertimbangan-pertimbangan pribadi terhadap objek atau stimulus; ii) Adanya orang lain yang menjadi acuan (*Personal reference*) merupakan faktor penguat sikap untuk melakukan tindakan akan tetapi tetap mengacu pada pertimbangan-pertimbangan individu; iii) Sumber daya (*Resources*) yang tersedia merupakan pendukung untuk bersikap positif atau negatif terhadap objek atau stimulus tertentu dengan pertimbangan kebutuhan dari pada individu tersebut; dan iv) Sosial budaya (*Culture*), berperan besar dalam memengaruhi pola pikir seseorang untuk bersikap terhadap objek/stimulus tertentu. Menurut Ahmadi (2007) sikap merupakan status mental seseorang yang terdiri dari afeksi untuk atau melawan (pendidikan), penilaian, suka atau tidak suka, tanggapan positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis. Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu, dengan demikian pada prinsipnya sikap dapat kita anggap sebagai suatu kecenderungan bertindak dengan tertentu terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

Sikap dirumuskan dengan kata predisposisi atau tendensi yang berarti adanya kecenderungan, kesediaan. Dengan demikian tindakan diawali dengan adanya proses menerima stimulus melalui alat indera dalam diri individu terjadi dinamika psikopisik seperti kebutuhan, motifasi, perasaan, perhatian dan pengambilan keputusan. Proses ini merupakan tertutup dan menjadi dasar pembentukan sikap yang akhirnya menjadi tindakan yang bersifat terbuka (tingkah laku). Jadi sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu.

Slameto (2010) menjelaskan sikap dikatakan sebagai respon. Respon hanya akan timbul apa bila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individual, respon evaluatif berarti bentuk respon yang dinyatakan sebagai sikap yang didasari oleh proses evaluasi dari diri individu. Hal ini dapat disimpulkan nilai stimulus dapat berbenntuk baik atau buruk, positif atau negatif, suka atau tidak suka, yang kemudian mengkristal sebagai reaksi terhadap objek sikap. Maksudnya bahwa sikap individu akan

bersikap positif terhadap hal-hal yang akan mendatangkan manfaat dan bersikap negatif terhadap hal-hal yang membawa atau dapat merugikan bagi dirinya.

Sikap adalah cara bertingkah laku yang khas, yang tertuju terhadap orang-orang, rombongan-rombongan atau persoalan-persoalan. Sebagai contoh dapat dikemukakan perasaan atau anggapan seseorang, bahwa ras-ras tertentu adalah ras-ras yang inferior atau kurang harkat serta derajatnya. Anwar (2008) menambahkan bahwa sikap merupakan kecenderungan, pandangan-pandangan yang mengandung komponen kognitif, afektif dan tingkah laku. Kecenderungan untuk bersikap menerima atau menolak suatu objek ditentukan oleh ketiga komponen tersebut yang semuanya saling berintegrasi guna membentuk sikap individu. Lebih lanjut Ahmadi (2007) menjelaskan bahwa bagi para ahli psikologi, perhatian terhadap sikap berakar pada alasan perbedaan individual. Mengapa individual berbeda di dalam situasi yang sebagian besar gejala ini adalah diterangkan oleh adanya perbedaan sikap. Menurutnya lagi bahwa orang di dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut-pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap. Sikap adalah sebagai tingkatan kecenderungan yang bersikap positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi.

Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apa bila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang memiliki sikap negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (*dislike*) atau sikap *unfavorable* terhadap objek psikologi.

## **B. Daerah Aliran Sungai (DAS)**

DAS terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian hulu, bagian tengah dan bagian hilir, dimana penjelasan tentang pembagian DAS (Putra, 2012; Putra, 2017) yaitu:

- 1. Daerah bagian hulu** merupakan proses pendalaman lembah sepanjang aliran sungai yaitu: i) laju erosi lebih cepat dari pada pengendapan, ii) merupakan daerah konservasi, iii) mempunyai kerapatan drainase yang lebih tinggi, iv)

pengaturan pemakaian air ditentukan oleh pola drainase, v) lereng terjal, dan vi) pola penggerusan tubuh sungai berbentuk huruf “V”.

2. **Daerah bagian tengah** merupakan daerah peralihan antara bagian hulu dengan bagian hilir dimana masih terdapat sedikit proses erosi dan mulai terjadi pengendapan (sedimentasi) dicirikan dengan daerah yang relatif datar.
3. **Daerah bagian hilir** dicirikan dengan i) merupakan daerah deposisional, ii) Kerapatan drainase kecil, iii) daerah kemiringan lereng landai, iv) potensi bahan galian golongan C, v) pola penggerusan tubuh sungai berbentuk huruf “U”, vi) pengaturan air sebagian besar ditentukan oleh bangunan irigasi dan vii) pada beberapa tempat merupakan daerah banjir.

### C. Kondisi Terkini Bantaran Kali Ciliwung

Semakin deras arus urbanisasi ke Jakarta, membuat kondisi Ciliwung semakin memprihatkan. Para pendatang yang rata-rata kurang berpendidikan dan berpenghasilan rendah, terpaksa tinggal di mana saja, utamanya di sepanjang bantaran sungai yang memang masih kosong. Banyaknya permukiman kumuh di Jakarta menyebabkan Ciliwung beralih fungsi menjadi "tempat pembuangan sampah terpanjang di dunia". Bantaran Ciliwung telah mengalami penyempitan dan pendangkalan tanpa pernah ditangani secara berkesinambungan. Dibandingkan beberapa ratus tahun lalu, kini melayari Ciliwung tidak mudah. Dulu kapal besar bisa melewati Ciliwung dengan mudah. Kini kapal kecil saja sulit melayari Ciliwung karena Ciliwung menjadi dangkal dan banyak sampah.

Bantaran Ciliwung telah berubah menjadi tempat hunian warga pendatang dengan kondisi kekumuhan, sekaligus meninggalkan sampah dan kotoran yang luar biasa. Puluhan ribu orang menetap di sini menempati rumah tidak layak huni. Bahkan jika banjir datang, baik banjir lokal maupun banjir kiriman, hunian mereka terendam. Kompleksitas tata kota Jakarta sangat erat dengan kekumuhan, kemiskinan, dan urbanisasi. Hal ini membuat usaha-usaha menjadi kontra produktif, seperti perluasan Kanal Banjir Barat yang terpaksa dihentikan karena kesulitan pembebasan tanah. Demikian juga sulitnya relokasi penduduk bantaran Ciliwung. Hulu sungai Ciliwung berada di Cisarua, Jawa Barat dan bermuara di Sunda Kelapa, perairan Teluk Jakarta. Ciliwung memiliki panjang sekitar 130 km

memiliki 62 anak sungai. Di hulu warna air masih coklat, namun semakin hitam pekat ketika memasuki muara. Ciliwung nyata-nyata telah tercemar berat.

Menurut Ekspedisi Ciliwung (2009); Isnan (2017) pertumbuhan penduduk dan pengembangan kawasan permukiman di Jakarta sudah melampaui daya dukung dan daya tampung wilayahnya. Bencana banjir Jakarta juga karena makin terbatasnya keberadaan kawasan lindung, khususnya kawasan hutan di luar Jakarta. Ribuan bangunan permanen dan semipermanen memenuhi bantaran sungai sepanjang Kalibata hingga pintu air Manggarai. Sebagian besar dibangun menjorok ke arah sungai. Di beberapa tempat lebar sungai hanya tinggal 8 m. Padahal lebar ideal Sungai Ciliwung di daerah itu adalah 30 hingga 45 m, dengan jumlah warga di bantaran Ciliwung mencapai 70.000 keluarga. Jika setiap keluarga menghasilkan dua kantong plastik per hari dan membuangnya ke kali karena tidak tersedianya tempat pembuangan sampah, bisa dibayangkan betapa besarnya jumlah sampah yang masuk ke Ciliwung. Itu masih ditambah sampah industri yang mengandung bahan berbahaya dan beracun sehingga mendorong lebih cepat pendangkalan sungai. Usaha besar yang dilakukan pemerintah provinsi DKI Jakarta didukung pemerintah pusat adalah merevitalisasi Sungai Ciliwung. Lebar Ciliwung yang tadinya 7-10 m akan ditingkatkan menjadi 40-65 m. Beberapa sungai lain juga akan direvitalisasi, antara lain Kali Sunter, Kali Angke, dan Kali Pesanggrahan. Selain itu pembuatan bendungan di Muara Baru diharapkan akan meminimalisasi banjir rob yang sering terjadi di wilayah Jakarta Utara. Sampai akhir 2015 Ciliwung masih mengalami pendangkalan parah dan penyempitan badan sungai. Sampah di bantaran kali untuk permukiman padat penduduk kelas bawah terus terjadi. Daerah bantaran adalah daerah di sekeliling sungai yang semestinya berfungsi sebagai daerah resapan atau penghijauan. Hampir semua permukiman warga di bantaran sungai akan terkena proyek normalisasi, di antaranya di wilayah kelurahan Cililitan, Cawang, Kampung Melayu, Duri Pulo, Menteng Pulo, Manggarai, Tebet, Kenari, dan Senen.

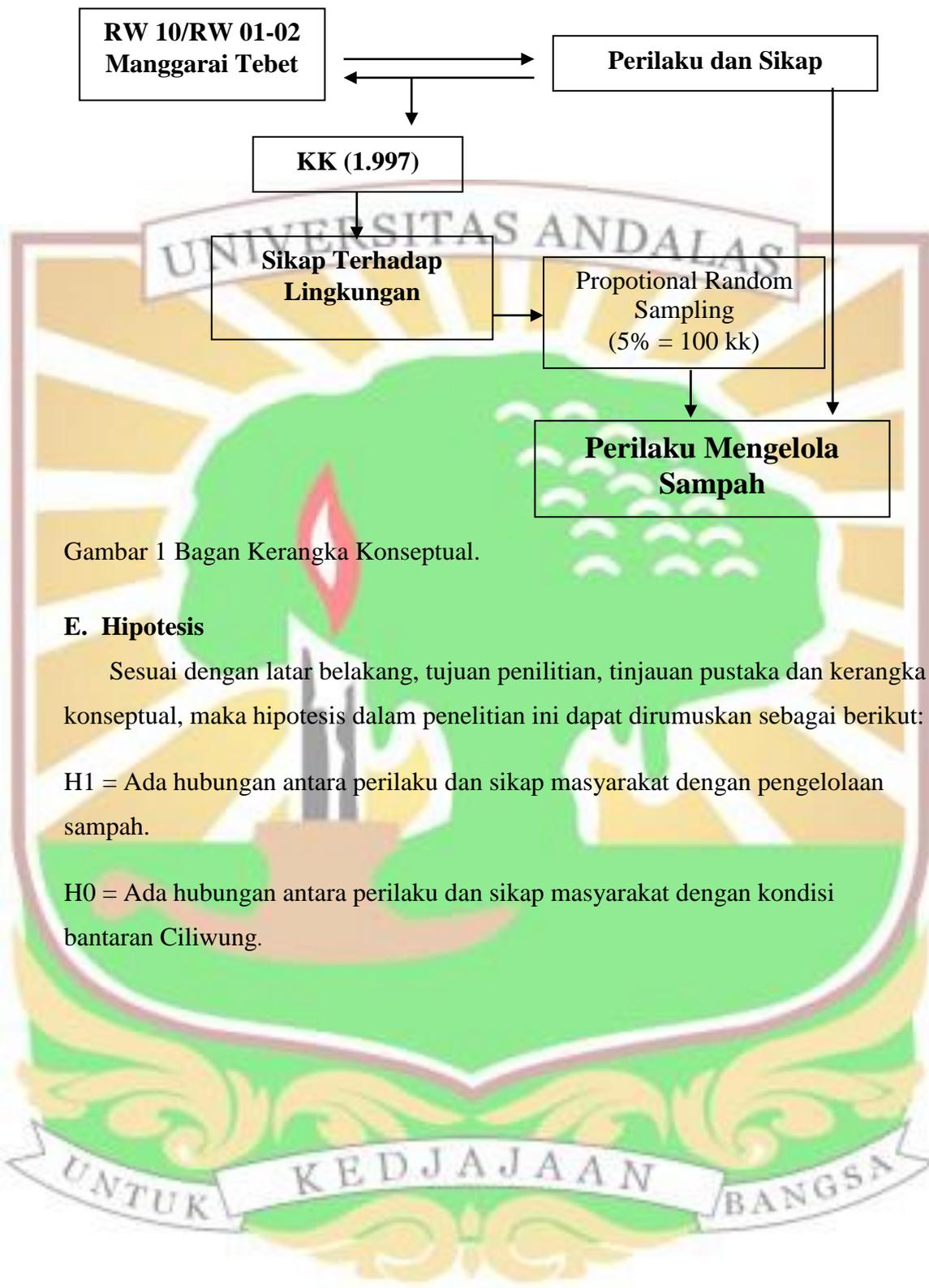
Perkampungan kumuh yang tidak layak huni tersebar di banyak wilayah tanah tak bertuan. Ironisnya, meskipun banyak penduduk menempati tanah liar, mereka dianggap legal oleh pemerintah kota setempat karena membayar PBB, tagihan listrik dan telepon, bahkan memiliki RT, RW, dan kelurahan. Relokasi

warga di bantaran Ciliwung dilakukan menggunakan *Resettlement Policy Frameworks* (RPF) atau kerangka kebijakan pemukiman kembali, terkait dengan program Jakarta *Urgent Flood Mitigation Project* (Proyek Pencegahan Banjir Darurat Jakarta) yang didanai oleh Bank Dunia.

Untuk tahap pertama, penataan akan dilakukan di bantaran Ciliwung sepanjang Kampung Melayu hingga Manggarai. Sebanyak 1.185 bangunan atau sekitar 10 ribu jiwa direlokasi. Program strategis ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan warga melalui konsep “membangun tanpa menggeser”. Rencananya di sekitar bantaran Ciliwung akan dibangun 20 menara rusunawa. Selama bertahun-tahun pemerintah provinsi DKI Jakarta mengalami kesulitan untuk merelokasi penduduk bantaran Ciliwung. Sebagian besar warga menolak dipindahkan karena lokasi penampungan terlalu jauh dari tempat mereka mengadu nasib, yakni Pasar Jatnegara. Masalah ganti rugi tanah di bantaran sungai juga menyebabkan warga menolak pindah. Pemindahan warga dari bantaran sungai dan penataan kawasan bantaran sudah dilakukan. Memang baru sebagian. Mudah-mudahan masalah sosial sedikit demi sedikit dapat diminimalisasi, begitu pun banjir (Isnain, 2017).

#### **D. Kerangka Konseptual**

Perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah merupakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya yang membawa pengaruh terhadap derajat kesehatan manusia. Ada beberapa aspek yang termasuk dalam sasaran perilaku dan sikap warga diantaranya yaitu terhadap pengelolaan sampah. Warga memegang peranan penting dalam menjaga lingkungan, oleh karena itu perilaku dan sikap warga sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan di bantaran Ciliwung. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada sketsa kerangka konseptual pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.

### E. Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 = Ada hubungan antara perilaku dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah.

H0 = Ada hubungan antara perilaku dan sikap masyarakat dengan kondisi bantaran Ciliwung.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini tergolong pada penelitian (survei) deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian berorientasi kewilayahan pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah, namun dari penelitian tersebut nantinya dapat berkembang secara luas sesuai dengan keadaan di lapangan (Sugiyono, 2010). Arikunto (2010) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh kepala keluarga yang bertempat tinggal di RW 010/RT 01-02 Kelurahan Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan yang berjumlah 1.997 Kepala Keluarga (KK) Tahun 2016 (Kantor Kelurahan Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan, 2017) (Tabel 1). Sedangkan sebagai respondennya adalah suami sebagai kepala keluarga, ibu rumah tangga dan sebagian anak yang masih bersekolah yang tinggal dirumah.

Tabel 1 Populasi Penelitian di Kelurahan Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan.

Pembagian RW/RT		Jumlah KK
RW	RT	
010	01	985
	02	1.012
Jumlah		1.997

Sumber: Kantor Kelurahan Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan, 2017.

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan metode "*Propotional Random Sampling*" dengan proporsi sebesar 5 % dari seluruh jumlah populasi (Arikunto, 2010) dengan sampel penelitian berjumlah 100 KK (Tabel 2).

Tabel 2 Populasi Penelitian di Kelurahan Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan.

RW	RT	KK	Proporsi	Sampel (KK)
010	01	985	5%	49
	02	1.012	5%	51
Jumlah		1.997		100

Sumber: Kantor Kelurahan Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan, 2017.

### C. Defenisi Operasional Variable, Indikator, dan Pengukuran

Perilaku dan sikap warga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung Manggarai-Tebet. Adapun indikator perilaku yaitu: i) perhatian; dan ii) tindakan, sedangkan indikator sikap yaitu: i) perhatian; ii) manfaat dan keikutsertaan; iii) tanggung jawab; dan iv) tindakan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 terkait kisi-kisi instrument penelitian.

### D. Jenis dan sumber data

Data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian perorangan atau kelompok organisasi, dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah berupa penilaian perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah, dimana data primer dikumpulkan langsung dari responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah jadi (tersedia), dalam penelitian ini yang jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan dan arsip yang ada pada instansi terkait seperti kantor Camat, kantor Kelurahan dan Puskesmas.

### E. Instrumen

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, sedangkan beberapa hal yang tidak mungkin dilakukan dengan kuesioner dilakukan dengan observasi langsung dilapangan (Afrizal, 2008). Agar instrumen menjangkau data sesuai dengan yang dibutuhkan, maka perlu mempertimbangkan validitas dan reabilitas instrumen. Instrumen teknik penelitian dalam pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket disusun menurut variabel pada penelitian dengan menggunakan skala pengukuran. Angket yang digunakan terdiri dari pernyataan positif dengan 4 alternatif jawaban seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrument Penelitian.

Variabel	Indikator	No. Item
Perilaku warga terhadap pengelolaan sampah		1 – 8
Sikap warga terhadap pengelolaan sampah	1. Perhatian	9 – 10
	2. Manfaat dan keikutsertaan	11 - 13
	3. Tanggung jawab	14 - 17
	4. Tindakan	18 - 20

Sumber: Modifikasi Eliza, 2008.

Uji coba instrumen dilakukan untuk melihat validitas dan realibilitas instrumen dalam rangka memenuhi persyaratan instrumen penelitian, maka perlu dilakukan pengujian secara empiris di lapangan dalam bentuk uji coba (*try out*). Uji coba ini dilakukan pada responden lain diluar responden sebagai sampel penelitian yang sebenarnya. Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian secara umum bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen yang telah disusun, sedangkan secara khusus bertujuan untuk mengetahui validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

### 1. Uji Validitas Butir

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dalam pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi. Taraf kepercayaan 95%. Dimana nilai  $r_{tabel}$  pada  $n= 30$  yaitu 0,361%. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

Jika  $r_o > r_{tab}$  = instrumen dikatakan valid

Jika  $r_o < r_{tab}$  = instrumen dikatakan tidak valid.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2].[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah nilai butir soal

$\sum Y$  = jumlah nilai variable (Nawi dan Khairani).

Berdasarkan analisis data uji coba instrumen maka didapat beberapa item yang tidak valid setelah diuji dengan nilai  $r_{tabel}$  sehingga item tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

## 2. Reliabilitas

Untuk menentukan indeks reliabilitas variabel perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah digunakan *Alpha Cronbach*. Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian serta pengukuran di lapangan penjabaran variabel, indikator serta pengukuran, maka perlu di buat kisi-kisi instrumen. Reliabilitas adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana skor observasi berkorelasi dengan skor sebenarnya.

Dalam penelitian ini pengujian keandalan kuesioner dilakukan dengan metode *Alfa Cronbach* ( $\alpha$ ). Metode *Alfa Cronbach* dapat digunakan untuk menguji keandalan instrument yang menggunakan skala Likert (1 sampai 5). Nilai koedisien keandalan berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai  $\alpha$  adalah 0,6 atau lebih, maka kuesioner dinyatakan telah baik untuk mengukur gejala yang ingin diukur. Rumus perhitungan keandalan dengan metode *Alfa Cronbach* yaitu:

$$\frac{k}{k-1} = \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

Ykk = *Alpha Cronbach*

k = jumlah butir

$\sum S_i$  = jumlah variabel butir

St = varian total (Raharjo, 2014)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukan bahwa *rAlpha* (0,635) dan *rtabel30* (0,361). Jadi dapat disimpulkan bahwa data ini adalah reliabel karena *rAlpha* > *rtabel* .

## F. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase

F = Frekwensi jumlah responden

n = jumlah responden (Sudjana, 2006).

Sedangkan untuk mengukur perilaku dan sikap pengelolaan sampah warga digunakan skala Likert, menurut Nawi dan Khairani (2009) skala Likert umumnya menggunakan 4 tingkatan, ini dilakukan untuk menghindari bias dari penelitian yang dilakukan, dimana skala tersebut yaitu untuk pertanyaan yang bersifat positif dan negatif yang di beri penilaian sebagai berikut:

- a. sangat setuju atau selalu dengan bobot 4
- b. setuju atau sering dengan bobot 3
- c. kurang setuju atau jarang dengan bobot 2
- d. tidak setuju atau tidak pernah dengan bobot 1.

$$NC = \frac{(A \times 4) + (B \times 3) + (C \times 2) + (D \times 1)}{n}$$

Keterangan:

A = Sangat setuju atau sering dengan bobot 4

B = Kurang setuju atau kadang-kadang dengan bobot 3

C = Jarang dengan bobot 2

D = Tidak pernah, dengan bobot 1

NC = nilai skor

n = Jumlah responden

$NC \geq 2,5$  = Baik

$NC \leq 2,5$  = Tidak Baik (Anwar, 2008).

Menurut Anwar (2008), apabila skor perilaku dan sikap warga rata-rata kurang dari 3 (<3) maka perilaku dan sikap responden terhadap objek itu tidak baik. Sebaliknya apabila skor perilaku dan sikap rata-rata lebih dari 3 (>3) maka perilaku dan sikap responden terhadap objek itu relatif baik.

## G. Pengujian hipotesis

### 1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini menggunakan uji t, untuk menguji variabel bebas secara satu persatu ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel terikat. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Menentukan formasi Hipotesis Nihil (H<sub>0</sub>) dan Hipotesis Alternatif (H<sub>1</sub>)

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = 0$ , berarti variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 > 0$ , berarti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Level of significant ( $\alpha = 0.05$ ) Sampel  $n =$  jumlah sampel

3. Menentukan kriteria pengujian

$H_1$  ditolak apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$

$H_0$  ditolak apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$

4. Kesimpulan

Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh positif.

Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh.

## 2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hipotesis uji F :  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , variabel independen secara simultan tidak signifikan berhubungan dengan variabel dependen.  $H_a = b_1, b_2 \neq 0$ , variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan variabel dependen. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikannya ( $\alpha$ )  $> 0,05$  maka semua variabel independen tidak berhubungan signifikan perubahan variabel dependen. Jika tingkat signifikannya ( $\alpha$ )  $< 0,05$  maka semua variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.

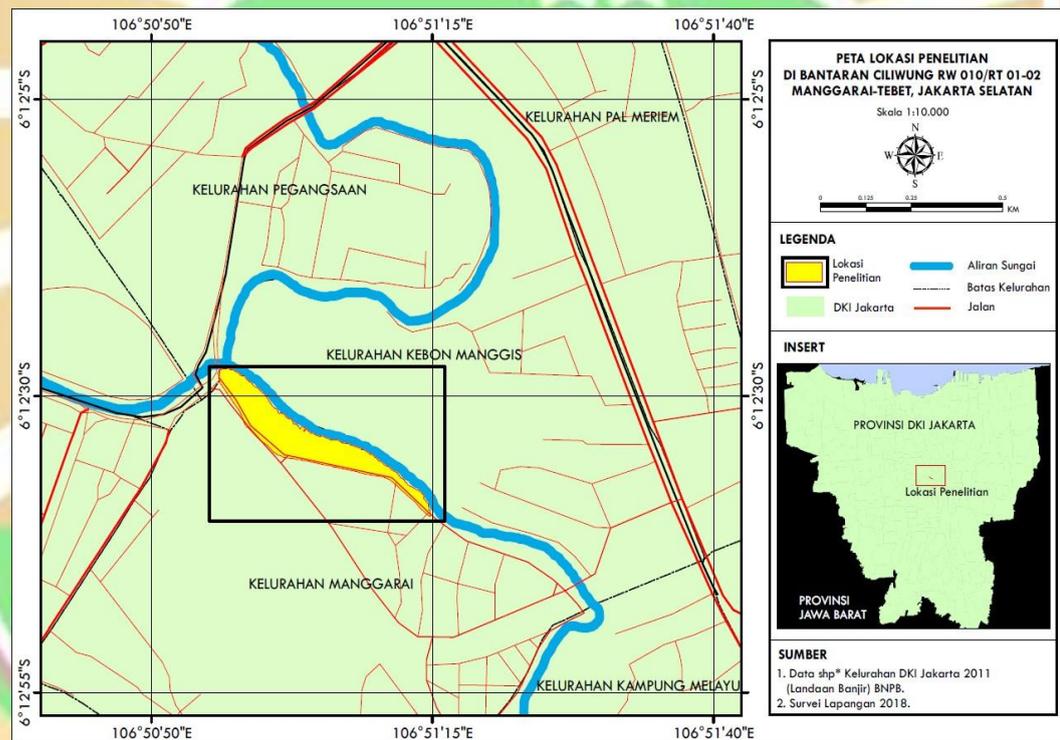


## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Kondisi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian secara administrasi berada di RW 010/RT 01-02, dimana merupakan salah satu ruang Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) yang ada di Kelurahan Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan. RW 010/RT 01-02 terletak pada  $6^{\circ}12.456'-6^{\circ}12.665'S$  dan  $106^{\circ}50.944'-106^{\circ}51.253'E$  dengan luas yang diperoleh menggunakan analisis *Geographic Information System* (GIS) seluas 6,19 Ha (Gambar 2).



Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian.

RW 010/RT 01-02 merupakan kawasan terluas dari 3 RW dan 9 RT di Kelurahan Manggarai dengan kepadatan penduduk tertinggi. Adapun batas administrasi di RW 010/RT 01-02 Kelurahan Manggarai-Tebet, yaitu: i) Utara : Stasiun Manggarai - Manggarai, Kecamatan Tebet; ii) Selatan : Perumahan TNI AD Berlan - Kebon Manggis, Kecamatan Matraman; iii) Timur : Tugu Proklamasi

- Pegangsaan, Kecamatan Menteng; dan iv) Barat : Balai Yasa Manggarai, Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet.

## 2. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Manggarai-Tebet jumlah penduduk sebesar 5.991 jiwa dengan jumlah KK 1.997. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Manggarai-Tebet dapat kita lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	2.100	35 %
2	Perempuan	3.891	65 %
<b>Jumlah</b>		<b>5.991</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2018.

Dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin di lokasi penelitian menunjukkan ternyata laki-laki lebih banyak dari perempuan.

## 3. Mata Pencarian

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Manggarai-Tebet komposisi penduduk menurut mata pencarian di RW 010/RT 01-02 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi penduduk menurut mata pencarian di RW 010/RT 01-02.

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Swasta	1.432	24%
2	Pengangguran	1.203	20%
3	Pedagang	1.131	19%
4	Pegawai Negeri	452	8%
5	Wira Usaha	792	13%
6	Bersekolah+Balita+Ibu Rumah Tangga	981	16%
<b>Jumlah</b>		<b>5.991</b>	<b>100%</b>

Sumber: Kantor Kelurahan Manggarai-Tebet, 2017.

Dari komposisi mata pencarian penduduk menunjukkan bahwa penduduk di lokasi penelitian terbanyak yaitu bekerja sebagai pegawai swasta (1.432 jiwa) dan paling sedikit yaitu bekerja sebagai pegawai negeri (452 jiwa).

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang akan dikemukakan yaitu hasil penelitian yang berkaitan dengan perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung di RW 010/RT 01-02 Kelurahan Manggarai-Tebet. Setelah data diperoleh dan diolah sesuai dengan teknis analisis data yang telah dikemukakan pada metode penelitian. Perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung di RW 010/RT 01-02 Kelurahan Manggarai-Tebet dapat kita lihat pada hasil penelitian di bawah ini:

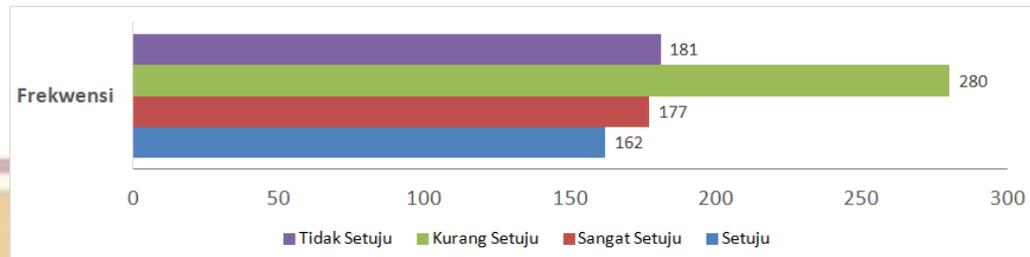
### 1. Perilaku Warga Terhadap Pengelolaan Sampah

Deskripsi perilaku warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung diperoleh melalui penyebaran angket kepada warga di RW 010/RT 01-02 Kelurahan Manggarai-Tebet dan kemudian data-nya diolah menjadi data kualitatif, 100 orang responden memberikan tanggapan berdasarkan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan nomor 1 (Apakah anda selalu menjaga kebersihan halaman rumah dan bantaran terhadap sampah).
- 2) Pertanyaan nomor 2 (Apakah anda sering membuang sampah ke halaman rumah).
- 3) Pertanyaan nomor 3 (Apakah anda sering membuang sampah ke bantaran).
- 4) Pertanyaan nomor 4 (Apakah anggota keluarga anda sering membuang sampah ke halaman rumah).
- 5) Pertanyaan nomor 5 (Apakah anggota keluarga anda sering membuang sampah ke bantaran).
- 6) Pertanyaan nomor 6 (Apakah anda pernah melarang/menegur anggota keluarga anda yang membuang sampah ke halaman rumah).
- 7) Pertanyaan nomor 7 (Apakah anda pernah melarang/menegur anggota keluarga anda yang membuang sampah ke bantaran).
- 8) Pertanyaan nomor 8 (Apakah anda pernah melarang/menegur tetangga anda yang membuang sampah ke bantaran).

Dari 8 pertanyaan kuesioner (No. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8) terkait perilaku warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung menunjukkan 177

responden menyatakan sangat setuju, 162 responden menyatakan setuju, 280 responden menyatakan kurang setuju, dan 181 responden menyatakan tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3 dan Tabel 6 berikut.



Gambar 3. Grafik perilaku warga dalam pengelolaan sampah.

Tabel 6. Rekapitulasi data perilaku warga dalam pengelolaan sampah.

Pertanyaan	Frekuensi Persentase jawaban								NC
	SS		S		KS		TS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Apakah anda selalu menjaga kebersihan halaman rumah dan bantaran terhadap sampah	22	12%	50	31%	6	2%	22	12%	1.5
Apakah anda sering membuang sampah ke halaman rumah	2	1%	7	4%	69	25%	22	12%	0.7
Apakah anda sering membuang sampah ke bantaran	3	2%	8	5%	54	19%	35	19%	0.6
Apakah anggota keluarga anda sering membuang sampah ke halaman rumah	10	6%	6	4%	31	11%	53	29%	0.6
Apakah anggota keluarga anda sering membuang sampah ke bantaran	3	2%	50	31%	10	4%	37	20%	1.1
Apakah anda pernah melarang/menegur anggota keluarga anda yang membuang sampah ke halaman rumah	66	37%	25	15%	3	1%	6	3%	2.0
Apakah anda pernah melarang/menegur anggota keluarga anda yang membuang sampah ke bantaran	36	20%	8	5%	53	19%	3	2%	1.3
Apakah anda pernah melarang/menegur tetangga anda yang membuang sampah ke bantaran	35	20%	8	5%	54	19%	3	2%	1.3
<b>Jumlah</b>	177		162		280		181		<b>1.1</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018.

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa perilaku warga terhadap pengelolaan sampah yaitu dengan nilai rata-rata 1.1 NC, ini berarti termasuk dalam kategori tidak pro-lingkungan.

## 2. Sikap warga terhadap pengelolaan sampah

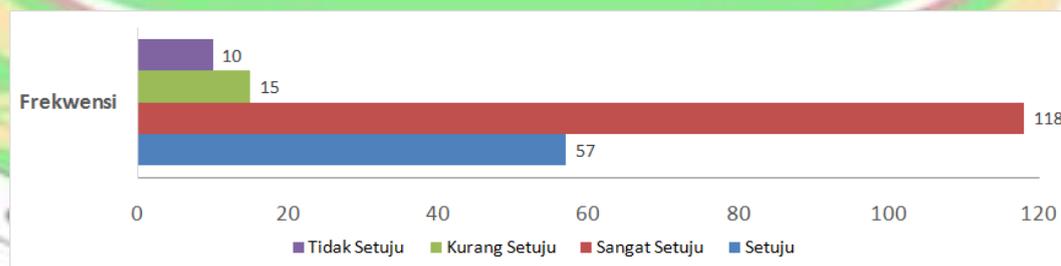
Deskripsi sikap warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung dilihat dari 4 pendekatan indikator yaitu: 1) perhatian, 2) manfaat dan keikutsertaan, 3) tanggung jawab, dan 4) tindakan.

### Perhatian

Data mengenai perhatian warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung diperoleh melalui penyebaran angket kepada warga di RW 010/RT 01-02 Kelurahan Manggarai-Tebet dan kemudian data-nya diolah menjadi data kualitatif. Perhatian warga terhadap pengelolaan sampah dari 100 orang responden warga memberikan tanggapan berdasarkan pertanyaan sebagai berikut:

- 9) Pertanyaan nomor 9 (Perhatian warga terhadap dampak air sungai akibat membuang sampah ke bantaran).
- 10) Pertanyaan nomor 10 (Perhatian warga terhadap kebersihan halaman rumah akibat membuang sampah).

Dari 2 pertanyaan kuesioner (No. 9 dan 10) terkait perhatian warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung menunjukkan 118 responden menyatakan sangat setuju, 57 responden menyatakan setuju, 15 responden dengan menyatakan kurang setuju, dan 10 responden menyatakan tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4 dan Tabel 7 berikut.



Gambar 4 Grafik sikap perhatian warga terhadap pengelolaan sampah.

Tabel 7 Rekapitulasi data sikap perhatian warga terhadap pengelolaan sampah.

Pertanyaan	Frekwensi Persentase jawaban								NC
	SS		S		KS		TS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Perhatian warga terhadap dampak air sungai akibat membuang sampah ke bantaran	58	49%	27	47%	10	67%	5	50%	4.7
Perhatian warga terhadap kebersihan halaman rumah akibat membuang sampah	60	51%	30	53%	5	33%	5	50%	4.3
<b>Jumlah</b>	<b>118</b>		<b>57</b>		<b>15</b>		<b>10</b>		<b>4.5</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018.

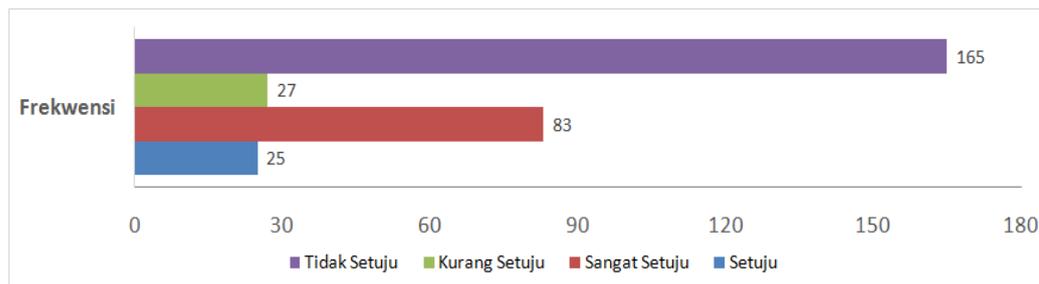
Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa perhatian warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung yaitu dengan nilai rata-rata 4.5 NC, ini berarti termasuk dalam kategori pro-lingkungan.

### Manfaat dan Keikutsertaan

Data mengenai manfaat dan keikutsertaan warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung diperoleh melalui penyebaran angket kepada warga di di RW 010/RT 01-02 Kelurahan Manggarai-Tebet dan kemudian data-nya diolah menjadi data kualitatif. manfaat dan keikutsertaan warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung dari 100 orang responden warga memberikan tanggapan berdasarkan pertanyaan sebagai berikut:

- 11) Pertanyaan nomor 11 (Adakah manfaat dari pencemaran sampah terhadap bantaran).
- 12) Pertanyaan nomor 12 (Adakah manfaat dari kondisi air bantaran tidak layak dipakai untuk mandi dan mencuci).
- 13) Pertanyaan nomor 13 (Adakah keikutsertaan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan halaman rumah dan bantaran).

Dari 3 pertanyaan kuesioner (No. 11, 12 dan 13) terkait sikap warga (manfaat dan keikutsertaan) dalam pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung menunjukkan 118 responden menyatakan sangat setuju, 57 responden menyatakan setuju, 15 responden dengan menyatakan kurang setuju, dan 10 responden menyatakan tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5 dan Tabel 8 berikut.



Gambar 5 Grafik manfaat keikutsertaan warga terhadap pengelolaan sampah.

Tabel 8 Rekapitulasi data manfaat keikutsertaan warga terhadap pengelolaan sampah.

Pertanyaan	Frekwensi Persentase jawaban								NC
	SS		S		KS		TS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Adakah manfaat dari pencemaran sampah terhadap bantaran	4	5%	3	12%	11	41%	82	50%	1.4
Adakah manfaat dari kondisi air bantaran tidak layak dipakai untuk mandi dan mencuci	77	93%	14	56%	3	11%	4	2%	5.7
Adakah keikutsertaan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan halaman rumah dan bantaran	2	2%	8	32%	13	48%	79	48%	1.9
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>		<b>25</b>		<b>27</b>		<b>165</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>	<b>3.5</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa manfaat dan keikutsertaan warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung yaitu dengan nilai rata-rata 3.5 NC, ini berarti termasuk dalam kategori pro-lingkungan.

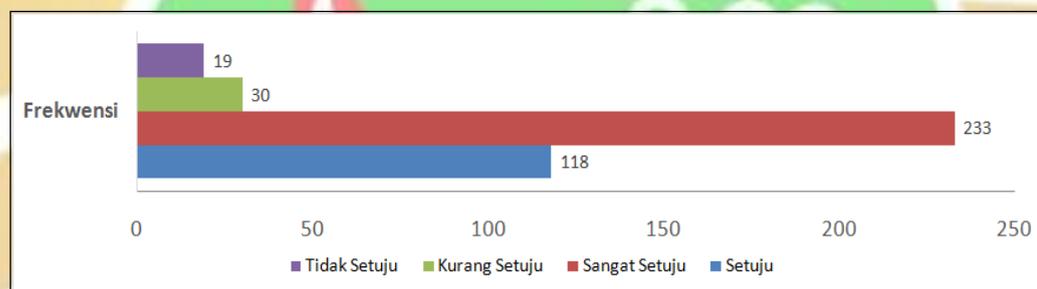
### Tanggung Jawab

Data mengenai tanggung jawab warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung diperoleh melalui penyebaran angket kepada warga di RW 010/RT 01-02 Kelurahan Manggarai-Tebet dan kemudian data-nya diolah menjadi data kualitatif. Tanggung jawab warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung dari 100 orang responden warga memberikan tanggapan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 14) Pertanyaan nomor 14 (Adakah tanggung jawab saudara dalam menjaga kondisi lingkungan bantaran).

- 15) Pertanyaan nomor 15 (Adakah tanggung jawab saudara dalam menjaga kondisi lingkungan halaman rumah).
- 16) Pertanyaan nomor 16 (Adakah tanggung jawab saudara dalam menegur anggota keluarga yang membuang sampah di halaman rumah dan bantaran).
- 17) Pertanyaan nomor 17 (Adakah tanggung jawab saudara dalam menegur tetangga atau warga yang membuang sampah di halaman rumah dan bantaran).

Dari 4 pertanyaan kuesioner (No. 14, 15, 16 dan 17) terkait tanggung jawab warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung menunjukkan 118 responden menyatakan sangat setuju, 233 responden menyatakan setuju, 30 responden dengan menyatakan kurang setuju, dan 19 responden menyatakan tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6 dan Tabel 9 berikut.



Gambar 6 Grafik tanggung jawab warga terhadap pengelolaan sampah.

Tabel 9 Rekapitulasi data tanggung jawab warga terhadap pengelolaan sampah.

Pertanyaan	Frekwensi Persentase jawaban									
	SS		S		KS		TS		NC	
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Adakah tanggung jawab saudara dalam menjaga kondisi lingkungan bantaran	52	44%	45	19%	5	17%	3	16%	2.3	
Adakah tanggung jawab saudara dalam menjaga kondisi lingkungan halaman rumah	52	44%	31	13%	12	40%	2	11%	3.2	
Adakah tanggung jawab saudara dalam menegur anggota keluarga yang membuang sampah di halaman rumah dan bantaran	10	8%	68	29%	10	33%	10	53%	2.0	
Adakah tanggung jawab saudara dalam menegur tetangga atau warga yang membuang sampah di halaman rumah dan bantaran	4	3%	89	38%	3	10%	4	21%	1.5	
<b>Jumlah</b>	<b>118</b>		<b>233</b>		<b>30</b>		<b>19</b>		<b>2.3</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		<b>100%</b>		

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018.

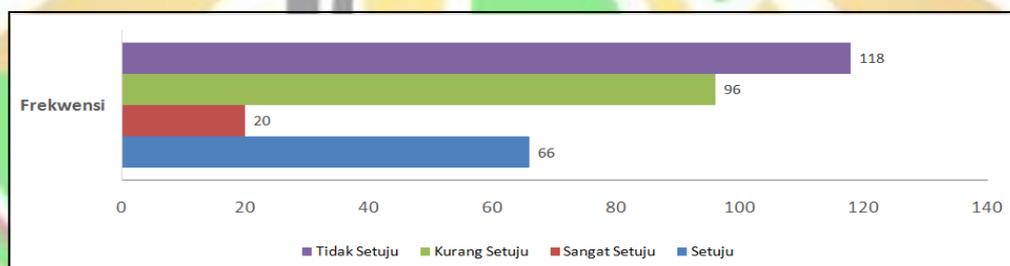
Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa tanggung jawab warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung yaitu dengan nilai rata-rata 2.3 NC, ini berarti termasuk dalam kategori tidak pro-lingkungan.

### Tindakan

Data mengenai tindakan warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung diperoleh melalui penyebaran angket kepada warga di RW 010/RT 01-02 Kelurahan Manggarai-Tebet dan kemudian data-nya diolah menjadi data kualitatif. Tindakan dari 100 orang responden warga memberikan tanggapan berdasarkan pertanyaan sebagai berikut:

- 18) Pertanyaan nomor 18 (Kegiatan gotong royong untuk membersihkan sampah di bantaran).
- 19) Pertanyaan nomor 19 (Memberi teguran dan saksi bagi warga yang membuang sampah ke bantaran).
- 20) Pertanyaan nomor 20 (Memanfaatkan tempat pembuangan sampah umum).

Dari 7 pertanyaan kuesioner (No. 18, 19 dan 20) terkait tindakan warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung menunjukkan 20 responden menyatakan sangat setuju, 66 responden menyatakan setuju, 96 responden menyatakan kurang setuju, dan 118 responden menyatakan tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dan Gambar 7 dan Tabel 10 berikut :



Gambar 7 Grafik tindakan warga terhadap pengelolaan sampah.

Tabel 10 Rekapitulasi data tindakan warga terhadap pengelolaan sampah.

Pertanyaan	Frekuensi Persentase jawaban								NC
	SS		S		KS		TS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Membuang sampah ke bantaran perilaku wajar	2	10%	6	9%	8	8%	84	71%	0.8
Membuang sampah ke bantaran cara yang mudah membuang sampah	5	25%	12	18%	77	80%	6	5%	3.2
Membuang sampah ketempat pembuangan sampah yang disediakan sulit	13	65%	48	73%	11	11%	28	24%	5.0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>		<b>66</b>		<b>96</b>		<b>118</b>		<b>3.0</b>

Rata-rata	100%	100%	100%	100%
-----------	------	------	------	------

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018.

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa tindakan warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung yaitu dengan nilai rata-rata 3.0 NC, ini berarti termasuk dalam kategori pro-lingkungan.

### C. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan dan ternyata semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian terdapat 1 hipotesis penelitian, yaitu (ada atau tidak ada) hubungan antara perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung.

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah. Dari hasil regresi linear sederhana terhadap data penelitian, hasil analisis hubungan perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah diperoleh seperti Tabel 11 berikut.

Tabel 11 Analisis regresi sederhana antara variabel perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah.

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	Hitung	t		Hipotesis	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	Ho	H1
$X_1$	0,5264	0,1055	4,989	2,66	2,39	-	√
Constanta	=	12,645					
Standar Error of East	=	2,803					
r.square	=	0,3237					
r	=	0,569					

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2018.

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dari data penelitian diperoleh koefisien regresi 0,5264 dan konstanta 12,645. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel dapat disajikan dalam persamaan regresi  $\hat{Y} = 12,645 + 0,5264 X_1$ . Hasil pengujian melalui uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,989 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,01$  sebesar 2,39 kekuatan hubungan sebesar 0,323 antara variabel perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah, kekuatan hubungan tersebut menunjukkan bahwa perilaku dan sikap warga memberi kontribusi sebesar 32,3%. Dengan demikian terbukti bahwa

koefisien tersebut berarti atau hipotesis yang diajukan diterima. Selanjutnya di uji menggunakan uji F adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 12 berikut :

Tabel 12 Analisis varians variabel perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah.

Source	Sum Of Square	DF	Mean Square	Fo	F tabel	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Regression	195,547	1	195,547	24,889	4,027	7,12
Residual	408,5452	52	7,8566			
Total	604,0926	53				

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2018.

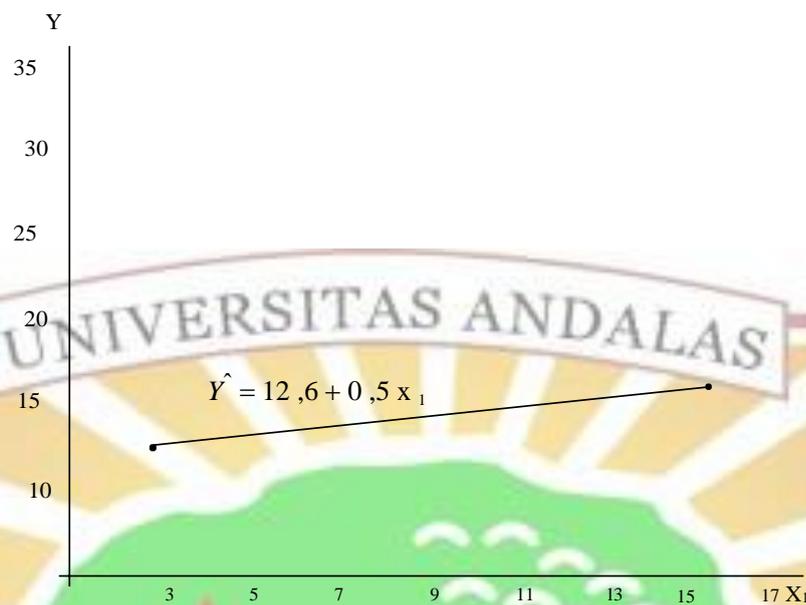
Berdasarkan Tabel 12 di atas diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 24,889, harga ini lebih besar dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan DF pembilang 1 dan penyebut 52 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sebesar 4,027 dan  $\alpha = 0,01$  sebesar 7,12, dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  tersebut diketahui bahwa koefisien regresi signifikan karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

Tabel 13 Analisis keberartian koefisien korelasional  $r_{xy}$ .

$r_{xy}$	r tabel pada taraf signifikan	
	$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
0,569	0,26	0,345

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2018.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah  $r_{xy}$  sebesar 0,569. Hasil pengujian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah melalui model regresi =  $\hat{Y} = 12,645 + 0,5264 X_1$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar grafik 4.9 berikut.



Keterangan : Y = Pengelolaan Sampah

X<sub>1</sub> = Perilaku dan Sikap Warga

Gambar 8. Hubungan antara perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah.

Apabila pengontrolan dilakukan terhadap variabel bebas lainnya, maka diperoleh koefisien korelasi partial antara perilaku dan sikap (X<sub>1</sub>) dengan pengelolaan sampah (Y) sebesar 0,239. Dalam hal sekaligus menerima hipotesis nol yang menyatakan terdapat hubungan antara perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah. Ini berarti perilaku dan sikap warga merupakan faktor yang penting terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung RW 010/RT 01-02 Kelurahan Manggarai-Tebet.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini ditujukan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui penelitian ini telah ditemukan gambaran terkait: 1) Perilaku warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung di RW 010/RT 01-02 Kelurahan Manggarai-Tebet. Berdasarkan hasil analisis data secara kualitatif terkait perilaku warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung menggunakan pengukuran skala Likert menunjukkan bahwa perilaku warga terhadap

pengelolaan sampah termasuk dalam kategori tidak baik. Sedangkan hasil analisis data terkait 2) Sikap (perhatian, manfaat dan keikutsertaan, tanggung jawab dan tindakan) warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung menggunakan skala Likert menunjukkan perhatian warga termasuk dalam kategori baik, manfaat dan keikutsertaan warga termasuk dalam kategori baik, tanggung jawab warga termasuk dalam kategori tidak baik, dan tindakan warga termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat penulis kemukakan pembahasan berdasarkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Perilaku warga terhadap pengelolaan Sampah**

Perilaku warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung termasuk kategori tidak pro-lingkungan. Hal ini dapat kita lihat dari indikator hasil analisis data yaitu perilaku warga terhadap pengelolaan sampah dengan nilai rata-rata 1.1 NC, ini berarti termasuk dalam kategori tidak baik, ini artinya perilaku warga terhadap pengelolaan sampah menunjukkan kepedulian dan kesadaran warga termasuk negatif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sawitri *et al*, (2015) dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku warga terhadap pengelolaan sampah yaitu: i) Pengalaman pribadi, bahwa tak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu hal atau obyek maka cenderung akan membentuk perilaku negatif terhadap obyek atau hal tersebut. Dari uraian itu bisa dikatakan bahwa jika seseorang tidak punya pengalaman atau pengetahuan tentang suatu hal atau objek maka akan cenderung memiliki pandangan yang negatif lebih dulu khususnya dalam hal kepedulian dan kesadaran warga dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitarnya; ii) Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh itu biasanya datang dari seseorang yang kita anggap sejalan terhadap kita dan kita anggap penting dalam perjalanan hidup kita, iii) Pengaruh kebudayaan, dimana kebudayaan yang ada disekitar kita sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan pembentukan pola perilaku kita. Pembentukan itu dikarenakan kita mendapat penguatan (*reinforcement*) dari warga yang ada sekitar tempat tinggal kita; dan iv) Informasi media massa, dimana sarana komunikasi seperti media massa baik itu koran, televisi dan lainnya

memuat pesan berisi sugesti yang nantinya akan dapat mengarahkan opini seseorang.

Rhead (2015) menambahkan, adanya informasi-informasi baru akan membentuk landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap pada suatu hal atau objek terkait kepedulian dan kesadaran warga dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitarnya. Pesan-pesan sugesti tadi apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal yang akan membentuk atau mengarahkan sikap seseorang.

## **2. Sikap Warga Terhadap Pengelolaan Sampah**

Sikap warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung termasuk kategori baik untuk indikator 1) perhatian, 2) manfaat dan keikutsertaan, dan 4) tindakan. Sedangkan kategori dan tidak baik untuk 3) tanggung jawab. Dari hasil analisis data indikator perhatian diperoleh nilai skor 4,5 NC, indikator manfaat dan keikutsertaan diperoleh nilai skor 3,5 NC, indikator tindakan diperoleh nilai skor 3,0 NC ini artinya bahwa sikap warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung termasuk positif. Sedangkan indikator tanggung jawab diperoleh nilai skor 2,3 NC ini artinya tanggung jawab warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung menunjukkan kepedulian dan kesadaran warga dalam hal pengelolaan sampah termasuk negatif.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor rendahnya sikap warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung adalah karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam menangani permasalahan ini, sehingga pemerintah gagal dalam hal melindungi dan menjaga lingkungan di sekitar bantaran. Kemudian faktor semakin tingginya desakan kebutuhan hidup pada saat sekarang ini, rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh warga dengan tingkat pengangguran mencapai 20% yang berada di sekitar bantaran Ciliwung, serta pendidikan yang masih rendah yang dimiliki oleh warga sehingga warga tidak mampu untuk bersaing dalam dunia kerja pada saat sekarang ini, dimana akhirnya mereka tersisih atau tertinggal dari warga lainnya. Mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja sebagai pedagang kaki lima (19%) dan buruh perusahaan swasta (24%).

### 3. Pengujian Hipotesis

Analisis data penelitian ditujukan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis tersebut melihat hubungan perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah dan kondisi bantaran Ciliwung secara bersama-sama maupun secara partial.

Perilaku dan sikap warga sebagian besar responden berada pada kelompok di atas rata-rata. Hasil pengujian hipotesis terbukti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah, dimana koefisien korelasi antara variabel perilaku dan sikap warga dengan pengelolaan sampah  $r_{xy}$  sebesar 0,569. Hubungan yang signifikan dan positif antara perilaku dan sikap warga dengan pengelolaan sampah dari hasil penelitian ini dapat kita artikan bahwa perilaku dan sikap warga berpengaruh terhadap pengelolaan sampah. Temuan penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan warga maka akan semakin baik pula dalam pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perilaku warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung dilihat dari indikator perilaku warga terhadap pengelolaan sampah menunjukkan nilai negatif, dari hasil tersebut terlihat bahwa kepedulian dan kesadaran warga dalam pengelolaan sampah termasuk kurang baik dengan nilai rata-rata 1.1 NC.
2. Sikap warga terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung dilihat dari indikator 1) perhatian, 2) manfaat dan keikutsertaan, dan 4) tindakan menunjukkan nilai positif dan indikator 3) tanggung jawab menunjukkan nilai negatif, dari hasil rata-rata terkait penilaian sikap warga terhadap pengelolaan sampah menunjukkan kepedulian dan kesadaran warga termasuk baik dengan nilai rata-rata 3.0 NC.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perilaku dan sikap warga terhadap pengelolaan sampah, dimana koefisien korelasi antara variabel perilaku dan sikap warga dengan pengelolaan sampah ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,569 ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan warga, maka akan semakin baik pula dalam pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung.

### B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan kendala dan upaya pemecahan terhadap pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung sebagai berikut.

1. Pemerintahan Kecamatan Tebet-Jakarta Selatan seharusnya memikirkan teknologi yang ramah lingkungan untuk pengelolaan sampah, diantaranya meningkatkan kuantitas dan kualitas mesin kompos sehingga sampah yang diolah menjadi kompos kapasitasnya lebih banyak dan tentunya dengan pengolahan tersebut dapat meminimalisir tingkat pengangguran dengan adanya lapangan usaha bagi warga setempat.

2. Perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia agar pengelolaan dan pengolahan sampah berjalan dengan lancar.
3. Perlu dipikirkan alternatif tempat pembuangan sampah yang baru, mengingat perkembangan kota Jakarta Selatan (Khususnya Kecamatan Tebet) yang semakin pesat.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afrizal. 2008. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Sosiologi konflik agraria: protes-protes agraria dalam warga Indonesia kontemporer*. Andalas University Press.
- Ahmadi, H. A. 2007. *Psikologi Sosial, Pembentukan dan Perubahan Sikap*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Aliati, A. S. 2007. Kajian Kawasan Lindung untuk Penataan Ruang yang Ramah Lingkungan (Studi Kasus di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat). [Tesis]. Bogor : Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, S. 2008. *Penilaian berbasis kompetensi*. Padang: UNP Press.
- Azwar. 1999. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Mutiara Sumber Widya Press.
- Chandra, B. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Departemen Kesehatan [DEPKES] RI, 2004, Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Eliza, W. 2008. Partisipasi Warga Terhadap Kesehatan Lingkungan Pemukiman Di Kenagarian Padang Mangek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. [Skripsi]. Padang. Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.
- Harihanto. 2001. Persepsi, Sikap, dan Perilaku pengelolaan sampah warga Terhadap Air Sungai: Kasus Program Kali Bersih di Kaligareng, Jawa Tengah. [Tesis]. Bogor : Program Pascasarjana, Intitut Pertanian Bogor.
- Hariyanto, A. (2010). Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan dan Permukiman yang Sehat (Contoh Kasus: Kota Pangkalpinang). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota UNISBA*, 7(2), pp-11.
- Hatch, M. J. (2018). *Organization theory: Modern, symbolic, and postmodern perspectives*. Oxford university press.
- Isnain, F. 2017. Permukiman dan Permasalahan Sepanjang Ciliwung. Data dan Laporan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. [online]. Tersedia: <http://dispusip.jakarta.g o.id/?p=4107> [Diakses tanggal 10 Februari 2018].

- Jati, W. R. (2015). Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia. *Jurnal Populas*, 23(1), 1-19.
- Kantor Kelurahan Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan (2017). Jumlah Penduduk Kelurahan Manggarai Tahun 2016. Pemerintah DKI Jakarta.
- Kusnoputranto. 2003. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Fakultas Kesehatan Warga. Universitas Indonesia.
- Lestari, I. D., & Sugiri, A. (2013). Peran Badan Keswadayaan Warga dalam Penanganan Permukiman Kumuh di Podosugih, Kota Pekalongan. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(1), 30-41.
- Mulia, R. M. 2005. *Pengantar Kesehatan Lingkungan. Edisi pertama*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Nawi, M & Khairani. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal dengan Mudah*. Padang: Yayasan Jihadul Khair Center.
- Newman, D. M. 2018. *Sociology: Exploring the architecture of everyday life*. Sage Publications.
- Nora, A. 2008. Partisipasi warga terhadap kesehatan lingkungan Pemukiman Di Kenagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok (Skripsi). Padang: FPIPS IKIP.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. 2015. Data penduduk sepanjang Bantaran Ciliwung Kelurahan Manggarai. Jakarta: Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.
- Putra, A. 2012. Studi Erosi Lahan Pada DAS Air Dingin Bagian Hulu di Kota Padang. [Skripsi]. Padang. Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.
- Putra, A. 2017. Evaluasi Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Pesisir Teluk Bungus Kota Padang. [Tesis]. Padang. Pascasarjana Universitas Andalas.
- Raharjo, S. 2014. SPSS Indonesia (olah data statistik dengan program SPSS): cara melakukan uji reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS. [online]. Tersedia: [spssindo.blogspot.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss](http://spssindo.blogspot.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss) [Diakses tanggal 7 Februari 2018].
- Rhead, R. D. 2015. *Concern for the Natural Environment and its Effect on Pro-environmental Behaviour amongst the British Public* (Doctoral dissertation, University of Manchester).

Sanjari, M., Bahramnezhad, F., Fomani, F. K., Shoghi, M., & Cheraghi, M. A. 2014. Ethical challenges of researchers in qualitative studies: the necessity to develop a specific guideline. *Journal of medical ethics and history of medicine*, 7.

Sawitri, D. R., Hadiyanto, H., & Hadi, S. P. 2015. Pro-environmental Behavior from a Social Cognitive Theory Perspective. *Procedia Environmental Sciences*, 23, 27-33.

Salmah. 2008. Penataan bantaran sungai ditinjau dari aspek lingkungan, kajian pada bantaran sungai Ciliwung Manggarai [disertasi]. Jakarta: Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

Slameto, B. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Sudjana, N. 2006. *Penelitian dan Nilai Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo  
Soemirat, J. 2007. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Soemarwoto, O. (1989). *Analisis dampak lingkungan*. Gajah Mada University Press.

Suprihatin, I. (2014). Perubahan perilaku bergotong royong warga sekitar perusahaan tambang batu bara di Desa Mulawarman, Kecamatan Tenggarong Seberang. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Kutai Kartanegara*.

Sukarni, M. 1994. *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.

Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 1992. Jakarta: LN 1992/100; TLN No. 3495.

Yuwono, S. 2006. Persepsi dan Partisipasi Warga Terhadap Pembangunan Hutan Rakyat Pola Kemitraan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. [Tesis]. Bogor : Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.





LAMPIRAN

**Lampiran 1. Foto kondisi Permukiman di Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan**

